

# ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2011-2013

Fransiska

Rizka Indri Arfianti

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta - Indonesia

Email: [fransiskaasetiawan@hotmail.com](mailto:fransiskaasetiawan@hotmail.com)

## Abstrak

Peringkat obligasi merupakan suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan, dengan peringkat obligasi tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang membentuk peringkat obligasi adalah manajemen laba dan kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah manajemen laba, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Sebanyak 123 perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan periode penelitian 3 tahun. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengujian, uji F menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, *leverage*, likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, sedangkan manajemen laba, *leverage*, likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

**Kata Kunci:** Peringkat Obligasi, Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas.

## Abstract

*Bond rating is an important thing for a company, with high bond rating will make investors interested to invest in the company. One of the factors that make up the rating of the bonds is the earnings management and corporate performance. The purpose of this study was to examine whether earnings management, leverage, profitability and liquidity have an impact on bond ratings. A total of 123 companies sampled in this study with 3-year study period. Data were analyzed using descriptive statistics, pooling test, classic assumption test, multiple regression analysis, F test, t test and the coefficient of determination. Based on test results, the F test showed that the variables of earnings management, leverage, profitability and liquidity simultaneously have a significant impact on bond ratings. T test results showed that the variable profit management, leverage, liquidity does not have a significant effect on bond ratings, while profitability has a significant influence on the bond rating. The results of this study indicate that there is sufficient evidence of positive effect on the profitability of bond ratings, while earnings management, leverage, liquidity does not have a significant effect on bond ratings.*

**Keywords:** Bond Rating, Earning Management, Leverage, Profitability, Liquidity.





## PENDAHULUAN

Peringkat obligasi dikeluarkan di Indonesia oleh lembaga pemeringkat yang salah satunya adalah PT PEFINDO. Pemeringkatan rating tersebut dilakukan untuk memberikan informasi kepada investor ataupun calon investor mengenai kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan. Jadi peringkat obligasi dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa aman suatu obligasi bagi investor, karena memberikan signal tentang probabilitas kegagalan pembayaran utang perusahaan dan kinerja dari perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi peringkat obligasi maka semakin tinggi pula kemampuan penerbit obligasi untuk membayar utangnya.

Peringkat obligasi salah satunya ditentukan dari hasil laporan keuangan perusahaan, jadi jika kinerja suatu perusahaan baik maka obligasi juga akan mempunyai peringkat yang baik, sehingga akan banyak investor yang berminat pada obligasi tersebut. Salah satu cara agar laporan keuangan terlihat baik adalah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Herawaty, 2008). Salah satu tujuan dilakukannya praktik manajemen laba adalah agar peringkat obligasi yang akan dikeluarkan oleh agen pemeringkat masuk kedalam kategori perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi bagi investor. Peringkat perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi biasanya disebut *Investment Grade*.

Manajemen laba ini dilakukan untuk memberikan suatu informasi kepada agen pemeringkat mengenai kinerja keuangan perusahaan yang positif, sehingga bisa memberikan peringkat (rating) yang terbaik. Dengan peringkat yang baik ini tentu dapat meningkatkan kepercayaan dan memaksimalkan dana yang masuk kedalam perusahaan. Penelitian mengenai manajemen laba terkait peringkat obligasi telah dilakukan oleh Sari (2010) dan hasilnya praktik manajemen laba berhubungan positif terhadap perolehan peringkat obligasi.

Kasus mengenai perusahaan yang melakukan manajemen laba cukup banyak terjadi, salah satunya adalah Worldcom. Dalam laporannya pada Worldcom mengakui bahwa perusahaan mengklasifikasikan lebih dari \$ 3,8 milyar untuk beban jaringan sebagai pengeluaran modal. Dengan memindahkan akun beban kepada akun modal, Worldcom mampu menaikkan pendapatan atau laba. Worldcom mampu menaikkan laba karena akun beban dicatat lebih rendah, sedangkan akun aset dicatat lebih tinggi karena beban kapitalisasi disajikan sebagai beban investasi.

Sedangkan kasus mengenai peringkat obligasi salah satunya adalah kecurangan pemberian peringkat utang yang dilakukan oleh lembaga peringkat utang Standar & Poor. Lembaga ini dinilai telah melakukan kecurangan pemberian peringkat utang kepada puluhan perusahaan dunia. Hal ini terdeteksi ketika S&P menurunkan peringkat utang AS dari AAA menjadi AA+. S&P terbukti melakukan kesalahan dalam kalkulasi utang sehingga perusahaan yang memiliki peringkat utang rendah namun dinaikkan peringkatnya oleh lembaga tersebut. Selain manajemen laba sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi, menurut Raharja dan Sari (2008) prediksi peringkat obligasi dapat dibentuk dari rasio-rasio keuangan seperti leverage, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan produktivitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Linandirini (2010), bahwa rasio-rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas). Perusahaan yang mempunyai rasio-rasio keuangan yang baik akan membuat pihak luar beranggapan bahwa kinerja perusahaan tersebut juga baik. Jadi semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut semakin tinggi rating obligasi suatu perusahaan. Selain itu, rasio keuangan juga berguna untuk menganalisis sekuritas, mengevaluasi manfaat investasi pada saham dan obligasi (Weston dan Copeland, 1996 dalam Basuki 2006). Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh Peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. Untuk mengetahui apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
3. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
4. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini telah disetujui dan disahkan oleh Ketua Jurusan dan Kepala Sekolah Kwik Kian Gie School of Business pada tanggal 15 Desember 2023.



## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) perusahaan. Hubungan ini sering menimbulkan masalah pada saat masing-masing pihak mempunyai kepentingan berbeda. Manajemen sebagai pihak yang menyediakan informasi keuangan dan terlibat dalam kegiatan perusahaan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan. Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan diasumsikan oleh teori agensi bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Yaitu agen, secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi lain *agent* juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal tersebut mendorong *agent* untuk melakukan penyimpangan dalam penyajian informasi kepada pemilik perusahaan agar *agent* dinilai berkinerja baik dan mendapat bonus untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Penyimpangan yang dapat terjadi adalah manajemen mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut manajemen laba.

### Teori Signal

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, maka perusahaan mempunyai kepentingan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terkait informasi tertentu. Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen perusahaan tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperolehnya tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu *signal* terhadap adanya suatu peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan yang terjadi. Perusahaan dapat memberikan informasi yang terkait dengan obligasi misalnya peringkat obligasi. Peringkat obligasi yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat memberikan informasi yang belum diketahui oleh publik. Peringkat obligasi diharapkan dapat menjadi *signal* kondisi keuangan perusahaan dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Peringkat Obligasi

Manajemen laba merupakan salah satu bentuk akibat asimetri informasi dalam teori agensi. Hal ini dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi tentang perusahaan yang dikelolanya. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen *total accruals* yang berasal dari rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan fleksibilitas dalam menentukan nilai estimasi pada metode akuntansi.

Manajemen laba dapat mempengaruhi penerbitan obligasi suatu perusahaan. Jika perusahaan melakukan manajemen laba maka laba perusahaan akan meningkat ataupun dalam keadaan aman, oleh karena itu perusahaan mempunyai kemampuan untuk menerbitkan obligasi dengan modal laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan meyakinkan kreditor atau calon kreditor bahwa obligasi yang dibeli akan aman, oleh sebab itu perusahaan cenderung untuk melakukan maksimisasi laba yang diperoleh. Selain itu dalam penerbitan obligasi, perusahaan akan dengan jelas menyatakan jumlah dana yang dibutuhkan melalui penjualan obligasi yang dikenal dengan istilah jumlah emisi obligasi. Penentuan besar kecilnya jumlah penerbitan obligasi berdasarkan aliran arus kas perusahaan, kebutuhan, serta kinerja bisnis perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan terlihat baik maka jumlah emisi obligasi juga dapat ditingkatkan, sedangkan kinerja keuangan yang baik dapat dihasilkan dengan praktik manajemen laba. Oleh karena itu manajemen diduga akan melakukan manajemen laba pada periode sekitar emisi obligasi.

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.  
a. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manajemen laba juga dapat mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. Peringkat obligasi itu sendiri merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh perusahaan peneringkat mengenai efek utang suatu perusahaan. Peringkat obligasi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh manajemen laba dengan cara yang sama dengan emisi obligasi yaitu menaikkan laba yang dilaporkan sehingga kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor dan investor pada akhirnya mempercayakan memberikan dananya kepada perusahaan. Jika manajer dapat memprediksi peringkat obligasi perusahaan, maka mereka dapat memperkirakan resiko premium pada saat mengeluarkan obligasi. Manajemen sebuah perusahaan diduga cenderung melakukan manajemen laba atau rekayasa laba pada periode di sekitar emisi obligasi agar kinerja perusahaan terlihat baik karena akan berdampak pada perolehan peringkat obligasi sehingga akan meningkatkan daya tarik perusahaan dimata para investor.

H<sub>1</sub>: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

### **Pengaruh Rasio Leverage terhadap Peringkat Obligasi**

Apabila *leverage* menunjukkan nilai yang tinggi maka perusahaan tersebut kemungkinan masuk kategori *non-investment grade*, dengan leverage yang tinggi risiko yang dihadapi semakin besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Burton dkk. (1998) dalam Sari (2008) dimana semakin besar rasio leverage perusahaan, semakin besar risiko kegagalan perusahaan. Semakin rendah leverage perusahaan, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan. Investor tidak mau untuk mengambil risiko jika pemilik perusahaan hanya menyediakan sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, karena risiko perusahaan ditanggung terutama oleh para kreditor. Oleh karena itu, perusahaan akan sulit mendapatkan tambahan dana.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Brotman (1989) dan Young (1998) dalam Adrian (2011) menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

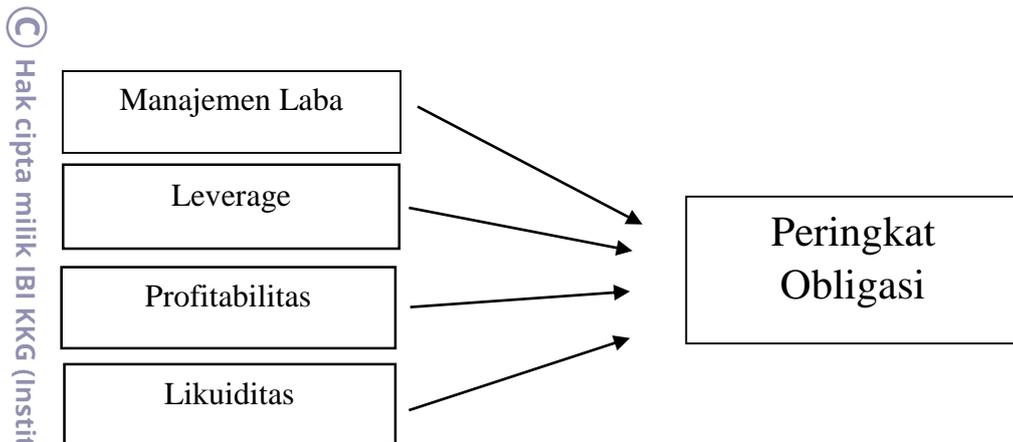
### **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Peringkat Obligasi**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chan and Jagadeesh (1999) dalam Sari (2008) menemukan adanya hubungan antara likuiditas dengan peringkat utang. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik peringkat perusahaan maka obligasi dimungkinkan masuk pada peringkat *investment grade*, karena dengan aset lancar yang lebih tinggi dari utang lancar perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada investor tepat pada waktunya. Kondisi tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.



**KERANGKA PEMIKIRAN**



**METODELOGI PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi dengan observasi data sekunder. Data sekunder tersebut adalah data mengenai laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2011-2013 yang diperoleh melalui *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan situs [www.idx.com](http://www.idx.com) dan data mengenai penerbitan obligasi dan peringkat obligasi yang diperoleh dari *Indonesian Bond Market Directory (IBMD)*.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga didapat total 123 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun (per tahun 41 perusahaan).

**Variabel Penelitian**

**Peringkat Obligasi**

Pengukuran peringkat obligasi menggunakan interpretasi dari penelitian Gu dan Zhao (2006) dalam Sari (2011) yang menggunakan kode 19 sampai dengan 1. Dengan maksud bobot yang tinggi yang lebih merepresentasikan peringkat yang lebih tinggi.

Peringkat Obligasi	Skala
AAA	19
AA+	18
AA	17
AA-	16
A+	15
A	14
A-	13
BBB+	12

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan nama sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BBB	11
BBB-	10
BB+	9
BB	8
BB-	7
B+	6
B	5
B-	4
CCC+	3
CCC	2
CCC-	1

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Manajemen Laba**

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model *Modified Jones* (Jones Modifikasi) yang dikembangkan oleh Dechow (1995).

$$TAC = Net - Cfit$$

$$TACt / TAt-1 = \alpha1 (1/TAt-1) + \alpha2 [(\Delta REVt - \Delta RECt) / TAt-1] + \alpha3 (PPEt / TAt-1) + \epsilon$$

$$NDAt = \alpha1 (1/TAt-1) + \alpha2 [(\Delta REVt - \Delta RECt-1) / TAt-1] + \alpha3 (PPEt / TAt-1)$$

$$DA_t = TACt / TAt-1 - NDAt$$

**Leverage**

Rasio keuangan aspek *leverage* diukur dengan menggunakan :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{total\ liabilities}{total\ equity}$$

**Profitabilitas**

Rasio keuangan aspek profitabilitas diukur dengan menggunakan :

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{operating\ profit}{net\ sales}$$



**Likuiditas**

Rasio keuangan aspek likuiditas diukur dengan menggunakan :

$$Current Ratio = \frac{current\ asset}{current\ liabilities}$$

**Teknik Analisis Data**

1. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel (*comparing two regression; the dummy variable approach*) dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *timeseries* dengan *cross-section*) dapat dilakukan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal dan independen. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghazali,2006:95). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2006:105). Model regresi yang baik adalah yang homoskesatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independennya.

4. Uji Regresi Berganda

Dalam analisis regresi , selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih , juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen . ( Ghazali , 2013 : 96 ). Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PO = \beta_0 + \beta_1ML + \beta_2LEV + \beta_3PROF + \beta_4LIK + \varepsilon$$

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

PO	= Peringkat obligasi
$\beta_0$	= konstan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= koefisien regresi
ML	= Manajemen Laba (DA)
LEV	= <i>Leverage</i> (DER)
PROF	= Profitabilitas (OPM)
LIQUID	= Likuiditas (CR)
$\varepsilon$	= error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Pengujian Keberartian Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau terikat.

6. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali,2006:84).

7. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan oleh keragaman variabel independen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Output statistik deskriptif (Tabel 4.1 di dalam lampiran 6) menunjukkan bahwa dengan jumlah observasi (N) adalah 123, nilai peringkat obligasi yang diwakili oleh PO dengan peringkat tertinggi sebesar 19 dan terendah sebesar 10 dan nilai mean 15,2846 serta standar deviasi 2,53345. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata peringkat obligasi berada pada skala A+. Skala peringkat ini menunjukkan rata-rata peringkat obligasi pada saat emisi berada pada tingkat *investment grade* atau berada pada kategori layak investasi. Nilai peringkat pada penelitian lebih baik dibandingkan dengan penelitian lain karena memiliki nilai tertinggi dan nilai mean yang lebih tinggi. Manajemen laba (ML) memiliki nilai mean -0,02003963 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan tidak melakukan manajemen laba yang memaksimalkan laba yang dilaporkan. *Leverage* (LEV) memiliki nilai maksimum 74,00 dan minimum 0,33 dengan nilai mean 4,5281, dan standar deviasi 7,30425. Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Nilai rasio ini cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang sehingga hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan biasanya memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Profitabilitas (PROF) dengan nilai maksimal 0,71 dan nilai minimal - 0,25 serta mean 0,1868 dan standar deviasi 0,16047. Nilai rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba perusahaan. Likuiditas (LIK) memiliki nilai maksimum 185,79 dan nilai minimum 0,39 serta mean sebesar 9,3851 dan standar deviasi 28,90004. Nilai rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

### Uji Regresi Data Panel

Pada regresi data panel, tabel 4.2 (lihat lampiran 6) masing-masing variabel memiliki nilai  $Sig \geq \alpha (0,05)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya. *Pooling* data digunakan pada saat data penelitian mengandung informasi yang berkaitan dengan *time series* dan *crosssection*.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 (lihat lampiran 6).

Pada tabel tersebut, hasil uji normalitas menunjukkan nilai KS sebesar 1,160 dengan signifikansi 0,135 ( $> 0,05$ ) menunjukkan residual terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas tampak pada tabel 4.4 (lihat lampiran 6).

Pada tabel tersebut, tampak bahwa masing-masing variabel independen terdiagnosa tidak memiliki korelasi melebihi nilai *tolerance* = 0.10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dari hasil pengujian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun t dengan kesalahan pada periode tahun t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* tampak pada tabel 4.5 (lihat lampiran 6). Berdasarkan output pada tabel, diketahui bahwa nilai DW adalah 2,173. Selanjutnya nilai DW ini

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



harus dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 100, variabel independen (k) 4. Nilai DW 2,173 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,625 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,625 = 2,375$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas menggunakan metode *glejser* dapat dilihat pada tabel 4.6 (lihat lampiran 6). Berdasarkan output tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi variable ML, LEV, PROF, dan LIK masing-masing lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada masing-masing variable indepeden tersebut.

### Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan model sebagai berikut :

$$PO = 14,791 + 1,569ML + 0,019LEV + 3,594PROF - 0,025LIK$$

### Uji Kelayakan Model ( Uji Statistik F )

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F tampak pada tabel 4.7 (lihat lampiran 6). Hasil uji F pada tabel menunjukkan nilai  $sig\ 0,019 < \alpha\ (0,05)$ , maka model regresi berpengaruh secara signifikan yang berarti terdapat cukup bukti secara bersama-sama bahwa besarnya manajemen laba (ML), besarnya rasio *leverage* (LEV), besarnya rasio profitabilitas (PROF), besarnya rasio likuiditas (LIK) secara bersama-sama memengaruhi peringkat obligasi (PO).

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.8 (lihat lampiran 6).

Variabel ML menunjukkan nilai sig-t (*one-tailed*) 0,2905 (0,581/2), lebih besar dari  $\alpha\ (0,05)$  yang berarti tidak tolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba (ML) tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi (PO).

Variabel LEV memiliki nilai sig (*one tailed*) 0,2735 (0,547/2), lebih besar dari  $\alpha\ (0,05)$  yang berarti tidak tolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio *leverage* (LEV) tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi (PO).

Variabel PROF memiliki nilai sig (*one tailed*) 0,008 (0,016/2), lebih kecil dari  $\alpha\ (0,05)$  yang artinya tolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas (PROF) cukup bukti berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi (PO).

Variabel LIK memiliki nilai sig (*one tailed*) 0,0025 (0,005/2), lebih kecil dari  $\alpha\ (0,05)$  yang artinya tolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio likuiditas (LIK) cukup bukti berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi (PO).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan oleh keragaman variabel independen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 (lihat lampiran 6). Nilai R square yang ditunjukkan pada tabel koefisien determinasi adalah 0,094 yang berarti 9,4% variabel dependen (PO) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ML, LEV, PROF, LIK), sedangkan 90,6% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

### Pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi

Nilai signifikansi sebesar 0,2905 (0,581/2) artinya tidak terbukti bahwa manajemen laba berpengaruh pada peringkat obligasi, maka hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi peringkat obligasi perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena manajemen laba merupakan proses memanipulasi laba yang dilaporkan demi kepentingan tersendiri. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat membuat investor merasa tertipu dengan laba yang dilaporkan oleh perusahaan, selain itu juga dapat membuat reputasi lembaga pemeringkat tidak baik karena memberikan peringkat obligasi tinggi pada perusahaan yang memanipulasi laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2011) dan Calvin (2012) yang mengatakan bahwa pada praktiknya, lembaga pemeringkat akan melakukan penilaian melalui kinerja keuangan dan non keuangan dan bukan berfokus pada manajemen laba. Penilaian kinerja keuangan mencakup analisis ukuran finansial secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya meliputi informasi akuntansi jangka pendek, tetapi juga meliputi informasi historis, sekarang serta proyeksi perusahaan pada masa yang akan datang. Penilaian kinerja non keuangan mencakup jaminan, umur obligasi, reputasi auditor, dll.

### **Pengaruh leverage terhadap peringkat obligasi**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,2735 (0,547/2), berarti tidak terbukti bahwa leverage berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sehingga hipotesis 2 ditolak. Rasio leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya. Leverage yang tinggi yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* ini menunjukkan bahwa tingginya risiko keuangan perusahaan. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin besar rasio leverage menandakan semakin besar pula hutang yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga resiko tinggi dan membuat perolehan peringkat obligasi yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Adler H. Manurung, Desmon Silitonga, Wilson R. L. Tobing (2008), tetapi tidak mendukung hasil penelitian Rahaja dan Sari (2008) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan, hal ini mungkin disebabkan bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi belum tentu masuk kategori *junk bond* dan mungkin terdapat perbedaan proksi dalam mengukur rasio leverage. Besar kecilnya tingkat utang perusahaan tidak terlalu diperhatikan calon investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Raharja dan Sari (2008) untuk mengukur leverage diperoleh dari perbandingan total hutang jangka panjang dengan total aset, sedangkan pada penelitian ini leverage diperoleh dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi**

Nilai signifikansi sebesar 0,008 (0,016/2) menunjukkan bahwa cukup bukti untuk mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, sehingga hipotesis 3 diterima. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi peringkat obligasinya. Menurut Brotman (1989) dan Boustita & Young, Adam and Hardwick (1998) dalam Raharja dan Sari (2008) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah resiko ketidakmampuan membayar (*default*) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut.

### **Pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi**

Nilai signifikansi sebesar 0,0025 (0,005/2) menunjukkan bahwa cukup bukti untuk menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi, namun arahnya negatif, sehingga hipotesis 4 ditolak. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Jadi semakin tinggi rasio likuiditas ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif yang mungkin disebabkan oleh kecurigaan investor mengenai arus kas yang ada diperusahaan. Arus kas yang banyak belum tentu berarti bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, karena bisa saja arus kas tersebut berasal dari aktivitas pendanaan. Hal ini membuat investor curiga dan lebih berhati-hati untuk berinvestasi dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan perolehan peringkat obligasi perusahaan rendah. Hasil penelitian ini





## DAFTAR PUSTAKA

- Adel, Jack Febrianci (2004), “Analisis Pengaruh Penurunan/Perolehan Peringkat Obligasi Perusahaan ke dalam Kategori Non-Investment Grade terhadap Praktik Manajemen Laba”, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Adrian, Nicko (2011), Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Diponegoro.
- Arif, Bramasta Wisnu (2012), Skripsi : *Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Keuangan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi*, Universitas Diponegoro.
- Brigham Eugene F., Joel F. Huston (2001), *Fundamentals Of Financial Management*, Edisi 8, International Edition, South-Western: Thomson.
- Burton, B., Adam Mike, dan Hardwick P. (1998). *The Determinants of Credit Ratings in The United Kingdom Insurance Industry*.
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schinlder (2011), *Business Research Method* , 11 Edition, New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P.M. dan J. M. Wahlen (1999), “A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications or Standard Setting.” *Accounting Horizons*.
- Herawaty, Vinola (2008), “Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, Universitas Trisakti Indonesia.
- Horrigan, J. (1996), *The Determination of Long Term Credit Standing with Financial Ratios*, Empirical.
- Indonesia Stock Exchange (IDX), Laporan Keuangan Tahunan, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> (diakses pada 26 November 2015).

© 2015 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jama'an (2008), Tesis : *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan keuangan*, Universitas Diponegoro.

Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling (1976), "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3.

Limandari, Ermi (2010), Skripsi : *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan di Indonesia*, Universitas Diponegoro.

Manurung dkk. (2008), "Hubungan Rasio - Rasio Keuangan dengan Rating Obligasi." *Jurnal Keuangan*, ABFI Institut Perbanas Jakarta

Margareta dan Poppy Nurmayanti (2009), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 3.

PEFINDO, *Indonesian Rating Highlight*, [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com) (diakses 20 Desember 2015)

Purwadarminta, W.J.S. (2010), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Raharja dan Sari (2008), "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi (PT Kasnic Credit Rating)." *Jurnal Maksi*, Vol. 8.

Rahmawati dkk. (2006), "Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.", *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

Sari, Syarifah Ratih Kartika (2011), Tesis : *Praktik Manajemen Laba Terkait Peringkat Obligasi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia*, Universitas Diponegoro.

Schipper Katherine (1989), "Comentary Katherine on Earnings Management", *Accounting Horizons*.

Scott, William R. (2003), *Financial Accounting Theory*, Edisi 3, USA: Prentice Hall.

Sugiri, S (1998), *Earning Management: Teori Model dan Bukti Empiris*, Telaah: Jakarta.





Suwardjono (2008), *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3, Yogyakarta: Penerbit BPFE

Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986), *Positive Accounting Theory*, International Edition, USA: Prentice Hall.

Weston, J. F. dan Copeland, T. E (1996), *Manajemen Keuangan*, Edisi 9, Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.

Wolk, H. I., Michael G. Teamey and James L. Dodd (2001), *Accounting Theory : A Conceptual and Institutional Approach*, 5<sup>th</sup> Edition, Ohio: South-Western College Publishing.

Yasa, Gerianta Wirawan (2010), *Pemeringkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba : Bukti empiris dari Pasar Modal di Indonesia*, [www.sna13purwekerto.com](http://www.sna13purwekerto.com) (diakses pada 10 November 2015)



Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PO	123	10,00	19,00	15,2846	2,53345
ML	123	-,251478	,517572	-,02003963	,083527852
LEV	123	,33	74,00	4,5281	7,30425
PROF	123	-,25	,71	,1868	,16047
LK	123	,39	185,79	9,3851	28,90004
Valid N (listwise)	123				

Tabel 4.2 Hasil Uji Data Panel

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,618	,755		19,366	,000
ML	,604	4,401	,020	,137	,891
LEV	,021	,107	,062	,202	,841
PROF	3,291	2,747	,208	1,198	,234
LK	-,017	,013	-,199	-1,327	,187
DT1	1,083	1,140	,202	,949	,345
DT2	-,433	1,027	-,081	-,422	,674
ML_DT1	7,650	7,182	,150	1,065	,289
LEV_DT1	-,120	,160	-,130	-,749	,455
PROF_DT1	,714	3,676	,037	,194	,846
LK_DT1	-,023	,022	-,130	-1,030	,305
ML_DT2	-27,939	14,868	-,198	-1,879	,063
LEV_DT2	,004	,112	,012	,038	,970
PROF_DT2	1,542	3,883	,075	,397	,692
LK_DT2	-,006	,022	-,037	-,285	,776

a. Dependent Variable: PO

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,41146138
	Absolute	,105
Most Extreme Differences	Positive	,065
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,791	,385		38,413	,000		
ML	1,569	2,838	,052	,553	,581	,877	1,140
LEV	,019	,031	,054	,605	,547	,976	1,025
PROF	3,594	1,467	,228	2,450	,016	,889	1,124
LIK	-,025	,009	-,280	-2,860	,005	,800	1,250

a. Dependent Variable: PO

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807 <sup>a</sup>	,094	,063	2,45199	2,173

a. Predictors: (Constant), LIK, LEV, PROF, ML

b. Dependent Variable: PO

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan penyaluran informasi, kecuali jika mendapat izin dari pihak penerbit. Untuk lebih jelasnya, hubungi penerbit. Untuk penyaluran informasi, hubungi penerbit.  
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Informasi dan Kontak: Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Sekeloa Selatan 1, No. 1, Palembang, Sumatera Selatan 30132, Indonesia. Telp: (071) 7990000, Fax: (071) 7990001, Email: info@kwikkiangie.ac.id



Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	2,171	,203		10,694	,000
ML	-1,586	1,496	-,102	-1,060	,291
LEV	-,024	,016	-,135	-1,474	,143
PROF	-,223	,773	-,028	-,289	,773
LIK	-,003	,005	-,066	-,651	,516

a. Dependent Variable: AbsUt

Tabel 4.7 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	73,593	4	18,398	3,060	,019 <sup>b</sup>
Residual	709,448	118	6,012		
Total	783,041	122			

a. Dependent Variable: PO

b. Predictors: (Constant), LIK, LEV, PROF, ML

Tabel 4.8 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	14,791	,385		38,413	,000
ML	1,569	2,838	,052	,553	,581
LEV	,019	,031	,054	,605	,547
PROF	3,594	1,467	,228	2,450	,016
LIK	-,025	,009	-,280	-2,860	,005

a. Dependent Variable: PO

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 4.9 Hasil Uji R<sup>2</sup>



Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,307 <sup>a</sup>	,094	,063	2,45199

a. Predictors: (Constant), LIK, LEV, PROF, ML

b. Dependent Variable: PO

Halaman Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.